

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*) merupakan salah satu komoditi tanaman hortikultura yang banyak diminati serta tergolong dalam komoditas sayuran penting karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi di kalangan masyarakat Indonesia. Kandungan vitamin A yang tinggi dalam cabai rawit bermanfaat untuk kesehatan mata, dan “*capsaisin*”, yakni zat pedas yang memiliki kasiat mengurangi rasa sakit. Secara umum cabai memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin, di antaranya kalori, protein, lemak, kabohidrat, kalsium, vitamin A, B1, dan vitamin C (Setiadi, 1999). Berikut merupakan tabel produksi cabai rawit dalam kurun waktu lima tahun terakhir pada tahun 2014-2018 tertuang dalam tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Data Luas Panen, Produktifitas, dan Produksi Cabai Rawit di Indonesia Tahun 2014-2018.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Kuintal)
2014	134,882	59,34	8,00,730
2015	134,869	64,50	8,699,375
2016	136,818	66,94	9,159,876
2017	167,600	68,80	11,531,533
2018	171,690	77,79	13,355,953

Sumber: (Dirjen Hortikultura, 2019)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa produksi cabai rawit tahun 2013 - 2018 selalu mengalami kenaikan. Produksi cabai rawit pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 15,82 persen dibandingkan tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2020). Dalam peningkatan produksi menjelaskan bahwa peluang bisnis cabai rawit dari tahun ke tahun masih terbuka. Selain konsumsi yang besar cabai rawit juga merupakan komoditi ekspor yang cukup menguntungkan bagi petani. Namun peluang

dan kualitas buah yang dihasilkan untuk ekspor di Indonesia masih kalah bersaing, hal ini terjadi karena para petani di Indonesia umumnya masih terfokus pada peningkatan produksi dibanding peningkatan kualitas (Adiyoga *et al*, 2004). Salah satu kendala menurunnya kualitas hasil panen adalah kurangnya pengetahuan petani dalam teknologi budidaya, oleh sebab itu penerapan teknologi yang tepat harus tetap diupayakan agar produksi maupun kualitas cabai rawit stabil. Kendala utama rendahnya kualitas cabai rawit secara nasional adalah keterbatasan teknologi budidaya yang dimiliki petani dan kurangnya informasi teknologi, yang tepat dalam teknik budidaya tanaman.

Menurut Wibowo (2013), dalam peningkatan mutu benih serta kualitas yang dihasilkan merupakan salah satu bagian penting untuk upaya meningkatnya daya saing. Peningkatan mutu benih menjadi bagian dari salah satu strategi peningkatan produktivitas. Untuk memenuhi peningkatan kualitas dapat di tingkatkan dengan penambahan unsur hara pada tanah. Tanah sebagai media tumbuh merupakan komponen utama karena menyediakan faktor-faktor utama untuk pertumbuhan tanaman yaitu unsur hara, air, udara dengan fungsi lainnya sebagai media penunjang pertumbuhan tanaman. Penyebab hilangnya unsur hara pada tanah antara lain tidak adanya istirahat pada tanah, erosi tanah, pencucian tanah, serta iklim.

Pemupukan merupakan upaya yang dilakukan dengan tujuan mengganti unsur hara yang hilang dan menambah persediaan unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk meningkatkan produksi dan mutu tanaman. Ketersediaan unsur hara yang lengkap dan berimbang yang dapat diserap oleh tanaman merupakan faktor yang menentukan pertumbuhan dan produksi tanaman (Nyanjang, 2003). Penggunaan pupuk anorganik menjadi salah satu teknik yang sering digunakan petani untuk menghasilkan tanaman cabai rawit yang subur dan berkualitas, karena mudah diaplikasikan dan mudah diperoleh. Pupuk NPK Mutiara adalah pupuk majemuk yang mengandung tiga unsur hara utama yang dibutuhkan tanaman, yaitu N, P, dan K dengan perbandingan unsur 16:16:16. Pemberian Pupuk NPK Mutiara ke dalam tanah dalam jumlah yang optimal akan mendukung peningkatan hasil serta mutu pada

budidaya tanaman cabai rawit. Menurut Novizan (2007), tujuan pemberian pupuk ke dalam tanah adalah untuk menggantikan unsur hara yang telah diabsorpsi oleh tanaman sehingga unsur hara dalam tanah tetap tersedia.

Selain penambahan pupuk kimia, penggunaan pupuk organik juga mampu menambah unsur hara tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman. Pupuk organik sangat bermanfaat dalam meningkatkan kesuburan tanah dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan. Penggunaan pupuk organik akan mengembalikan bahan organik ke dalam tanah sehingga terjadi peningkatan produksi tanaman (Syekfani,2000). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan pupuk organik terutama pupuk kandang mampu meningkatkan ketersediaan kandungan hara tanah yaitu N, P, K, Ca serta bahan organik.. Penggunaan pupuk kandang sudah cukup lama identik dengan keberhasilan pemupukan dan pertanian berkelanjutan. Hal ini tidak hanya karena mampu memasok bahan organik, tetapi karena berasosiasi dengan tanaman pakan yang pada umumnya meningkatkan perlindungan dan konversasi tanah. Pupuk kandang ini bisa berasal dari kotoran ayam, kotoran kambing dan kotoran sapi.

Selain itu, rendahnya kualitas antara lain disebabkan oleh terbatasnya varietas unggul. Dalam meningkatkan produksi dan kualitas buah yang di hasilkan, berbagai upaya yang dilakukan diantaranya penggunaan benih bermutu. Penggunaan benih bermutu pada teknologi budidaya dirasa dapat meningkatkan produksi serta kualitas hasil panen. Hal tersebut sependapat oleh Sutopo (2002) benih bermutu tinggi sangat diperlukan untuk menghasilkan tanaman yang berproduksi maksimal.

Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tentang pengaruh pemberian NPK Mutiara dan Pupuk Kandang Sapi pada tanaman cabai rawit terhadap produksi dan mutu benih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dosis pemberian NPK Mutiara yang tepat dan mengetahui dosis Pupuk Kandang Sapi yang tepat terhadap produksi dan mutu benih. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang

pemberian dosis yang tepat pada teknologi budidaya sehingga mampu meningkatkan produksi serta kualitas benih.

1.2 Rumusan masalah

Cabai rawit merupakan salah satu komoditi yang banyak diminati di kalangan masyarakat. Seiring dengan meningkatnya produksi, maka kualitas dari cabai rawit harus di pertahankan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi dan mutu benih adalah dengan pemberian dosis pemupukan yang tepat dalam teknologi budidaya. Penambahan Pupuk NPK Mutiara dan pupuk Kandang Sapi pada tanaman dapat meningkatkan produksi, mutu benih serta mampu memperbaiki ketersediaan unsur hara dalam tanah berkelanjutan. Dengan menerapkan prinsip 5T yaitu Tepat jenis, Tepat dosis, Tepat waktu, Tepat tempat dan Tepat cara, sehingga diharapkan dengan penambahan Pupuk NPK Mutiara dan Pupuk Kandang Sapi mampu menghasilkan produksi yang tinggi dan mutu yang baik. Berdasarkan uraian diatas, dapat di rumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh pemberian Pupuk NPK Mutiara terhadap produksi dan mutu benih cabai rawit ?
- b. Bagaimana pengaruh pemberian Pupuk Kandang Sapi terhadap produksi dan mutu benih cabai rawit ?
- c. Apakah terdapat interaksi pemberian Pupuk NPK Mutiara dan Pupuk Kandang Sapi terhadap produksi dan mutu benih cabai rawit ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh pemberian Pupuk NPK Mutiara terhadap produktivitas dan mutu benih cabai rawit.

- b. Mengetahui pengaruh pemberian Pupuk Kandang Sapi terhadap produktivitas dan mutu benih cabai rawit.
- c. Mengetahui interaksi antara pemberian Pupuk NPK Mutiara dan Pupuk Kandang Sapi terhadap produktivitas dan mutu benih cabai rawit.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Sebagai upaya untuk mengembangkan dan memperkaya khasanah keilmuan terapan yang telah diperoleh serta melatih berfikir cerdas, inovatif, dan profesional.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai rekomendasi dan informasi kepada petani dalam usaha meningkatkan hasil produksi tanaman cabai rawit.